

## Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Pada MI Sunan Kalijogo)

M. Hasan Asy'ari<sup>1\*</sup>, Jauharul Ulum<sup>2</sup>, Diajeng Arum Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas K.H Abdul Chalim, Indonesia, <sup>2-3</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat : Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

\*Korespondensi penulis : [hasanasyari1998@gmail.com](mailto:hasanasyari1998@gmail.com)

**Abstract.** Character education in Indonesia is faced with various problems based on education only as a knowledge transfer activity, to overcome this, the Ministry of Education and Culture issued an independent curriculum to solve the problem. The purpose of this study is how the method applied by MI Sunan Kalijogo in habituating character education based on the Pancasila student profile. The method used in this research is descriptive qualitative, the data from this study were obtained from interviews, observation, documentation, and literature research which are then called primary and secondary data. Character education based on Pancasila learner profile applied by MI Sunan Kalijogo is congregational prayer activities, religious studies, and MTQ. The implication of this research is a form of strengthening P5 and reconstructing character education patterns for schools at the elementary school level that use an independent curriculum.

**Keywords:** education, curriculum, character.

**Abstrak.** Pendidikan karakter di Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah yang didasari pendidikan hanya bersifat sebagai aktivitas transfer ilmu pengetahuan, untuk mengatasi hal tersebut Kemendikbudristek mengeluarkan kurikulum merdeka untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana metode yang diterapkan oleh MI Sunan Kalijogo dalam menghabituisikan pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, data dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelitian literatur yang kemudian disebut dengan data primer dan sekunder. Pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila yang diterapkan oleh MI Sunan Kalijogo adalah kegiatan shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan MTQ. Adapun implikasi penelitian ini adalah wujud dari penguatan P5 dan menjadi rekonstruksi pola pendidikan karakter untuk sekolah di jenjang sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** pendidikan, kurikulum, karakter.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter di Indonesia mempunyai banyak tantangan, banyaknya kasus bullying dan merosotnya ketakwaan peserta didik terhadap tuhan, adapun akar masalah problem tersebut adalah Pendidikan yang bersifat transfer of knowledge yang artinya Pendidikan diberikan hanya mengandalkan distribusi pengetahuan tanpa adanya Pendidikan karakter secara konsisten dan jelas, Kemendikbudristek mengatasi hal tersebut dengan mengembangkan Pendidikan, khususnya bidang kurikulum (Winarsih, 2022).

Pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan dan memberdayakan peserta didik untuk menjadi manusia yang mempunyai rasa keimanan yang tinggi dan bertanggung jawab. Sejatinya Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik

(Mulyani et al., 2023). Artinya jika ingin mencapai tujuan tersebut, Pendidikan tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dan tidak akan tercapai jika masih ada kesalahan.

Negara Indonesia mengembangkan proses Pendidikan dengan cara rekonstruksi kurikulum. Kurikulum di Indonesia dikembangkan sebelum Indonesia merdeka dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Santoso et al., 2024). Kurikulum mengatur jalannya proses pembelajaran, kurikulum diharapkan dapat menciptakan keberhasilan Pendidikan untuk mewujudkan generasi bangsa yang demokratis dan berdaulat (Syafri et al., 2022). Adapun dasar yang menjadi kurikulum terus dikembangkan adalah perubahan kehidupan baik lokal, nasional, dan global.

Sejak tahun 2022, Pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum merdeka sebagai instrument pembelajaran di system Pendidikan nasional, khususnya dalam penguatan Pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka mengembangkan proses pendidikannya melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dengan porsi 20-30% dari semua jam pelajaran (Fauzi et al., 2023). Ada 6 dimensi yang diterapkan dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Dimensi profil pelajar Pancasila mustahil untuk diterapkan jika tidak ada proses habituasi yang dilakukan secara konsisten, habituasi dalam pandangan Pierre Bourdieu adalah proses pembiasaan oleh seorang agen yang menjadi kebudayaan, dan dilakukan secara sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun, seorang agen untuk melakukan habituasi ada modal yang mendukung yaitu modal budaya, simbolik, sosial, dan ekonomi. Modal akan bertarung dalam suatu arena sehingga mampu mewujudkan habitus.

Penelitian tentang implementasi profil pelajar Pancasila sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya adalah Lubaba (2022) menjelaskan pembelajaran dengan Proyek dan pembiasaan untuk menguatkan karakter peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan dasar profil pelajar Pancasila. Program yang diterapkan dalam P5 adalah BTQ dan menanam pohon dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan peserta didik. Kajian serupa juga dilakukan oleh Mulyani (2023) menunjukkan Implementasi profil pelajar Pancasila dalam di SD seringkali diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun tahap yang diterapkan adalah kegiatan perencanaan, pendahuluan, inti, dan penutup. Hal tersebut juga diperkuat oleh Kahfi (2022) menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila jika dilakukan secara optimal mampu menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut harus ada pengawasan yang dilakukan secara konsisten oleh guru

dan seluruh elemen yang ada di dalam sekolah. Hal serupa juga dilakukan oleh MI Sunan Kalijogo.

MI Sunan Kaijogo adalah salah satu Lembaga pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Gresik yang mampu menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan optimal, Adapun program yang diterapkan adalah sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan penguatan nilai-nilai moderasi dalam bermasyarakat. Adapun fokus dari penelitian ini adalah bagaimana model best practice yang diterapkan oleh Mi Sunan Kalijogo dalam menguatkan pendidikan karakter berbasis profil pelajar pancasila.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Habituasi Pierre Bourdieu adalah nilai budaya yang diinternalisasikan melalui pembiasaan atau program sehingga menjadi suatu kebiasaan dan cara berpikir yang melekat pada setiap agen. Dalam proses habituasi ada 4 modal yang dimiliki oleh Pierre Bourdieu yaitu modal budaya, simbolik, ekonomi, dan social. Modal tersebut akan bertarung dalam suatu arena untuk mempengaruhi seorang agen. Agen adalah seseorang yang menjadi subjek dalam proses habituasi (Istiqomah et al., 2023). Sedangkan, arena adalah tempat berkumpulnya suatu modal untuk mempertahankan suatu struktur yang dimiliki indovidu atau kolektif dalam mempertahankan kebudayaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Annisa (2023) proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan melalui pembelajaran yang berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik. Adapun tahapan yang dilakukan adlaah mengenalkan program P5, penerapan program P5, dan evaluasi program P5. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah (2023) yang menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila adalah wujud dari harapan pendidikan Indonesia untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, bersaing secara nasional dan global, dan meningkatkan ide kreatif siswa. Guru mempunyai peran penting sebagai pengawas untuk mensukseskan pendidikan karakter.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model analisis deskriptif, pendekatan tersebut dipilih karena memerlukan analisis dan deskripsi topik penelitian yang diangkat. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Sunan Kalijogo yang dianggap mampu dan konsisten dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Fokus penelitian ini

adalah bagaimana model best practice yang diterapkan oleh MI Sunan Kalijogo dan menghabituisasikan nilai karakter yang berbasis profil pelajar Pancasila.

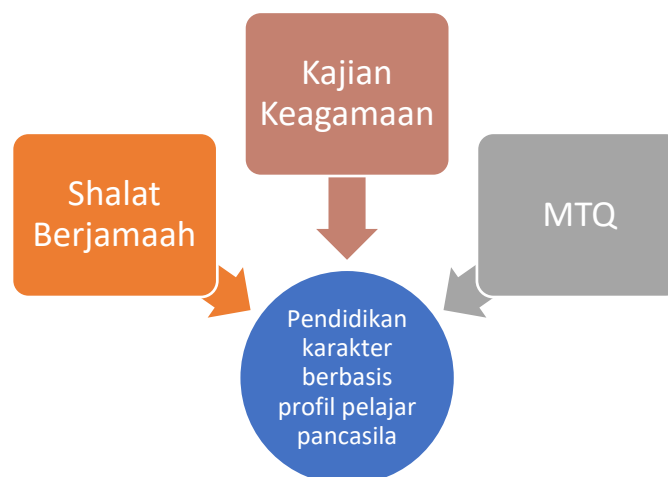
Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yang disebut dengan data primer, dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Koordinator P5, dan 2 siswa yang terlibat dalam P5. Sedangkan, data sekunder penelitian ini didapatkan melalui kajian literatur dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji keabsahannya melalui metode triangulasi sumber dan Teknik yang dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dinyatakan valid akan dianalisis dengan Teknik deskriptif kualitatif.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Implementasi Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pendidikan karakter dalam profil pelajar Pancasila dianggap sebagai sebuah proses panjang yang harus dilewati ketika seorang siswa mencari ilmu, profil pelajar pancasila juga mengajarkan siswa untuk dekat dan beribadah secara konsisten Kepada Allah SWT. Metode pendidikan karakter yang diterapkan oleh MI Sunan Kalijogo terangkum dalam tiga program sebagai berikut :



##### Bagan 1. Pendidikan Karakter di MI Sunan Kalijogo

Pendidikan karakter yang ada di MI Sunan Kalijogo diimplementasikan melalui 3 program yaitu shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan MTQ. Tiga program tersebut

diterapkan setiap hari, Adapun yang terlibat dalam program tersebut adalah seluruh elemen yang ada di dalam MI Sunan Kalijogo.



**Gambar 1. Kegiatan Shalat Berjamaah**

Program sholat berjamaan dilakukan setiap hari sebanyak 2 kali selama pembelajaran sekolah dilakukan. Adapun shalat yang dilakukan adalah shalat dhuha dan shalat dhuhur. Program ini dilakukan di masjid sekolah, Adapun yang menjadi imam adalah guru yang sudah dijadwalkan oleh sekolah, dan siswa bertugas sebagai *muadzin* dan *iqamah*. Tujuan dari program ini adalah menguatkan nilai keimanan yang dimiliki oleh peserta didik dan meningkatkan ketakwaan peserta didik.



**Gambar 2. Kajian Keagamaan**

Program kajian keagamaan dilakukan setiap hari setelah shalat dhuha, Adapun metode yang digunakan adalah guru memberikan pemantik kepada peserta didik tentang tata cara wudhu, shalat, dan bermasyarakat. Adapun yang terlibat dalam program ini adalah seluruh elemen yang ada di dalam sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk menguatkan pengetahuan tentang keagamaan peserta didik dalam menjalankan aktivitas beragama dan bermasyarakat (Nurhantara & Utami, 2023). Program ini juga menunjang kegiatan shalat berjamaah karena membahas kewajiban dan rukun apa saja yang harus dilakukan ketika shalat.



**Gambar 3. Kegiatan MTQ**

Program MTQ adalah kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan oleh semua peserta didik dan guru pengawas yang ada di MA Sunan Kalijogo. Program ini diterapkan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Adapun tujuan dari program ini diterapkan adalah menguatkan pengetahuan dan cara membaca Al-Quran yang dilakukan oleh peserta didik.

### **B. Habituisasi Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia**

Pada Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Habituisasi yang diterapkan oleh MI Sunan Kalijogo dalam dimensi ini dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler. Program yang diterapkan bisa dianalisis menggunakan teori habitus yaitu :

**Tabel 1. Analisis Habituisasi**

Habituisasi	Modal	Agen	Ranah	Praktek
Habituisasi Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	<p><b>Modal Sosial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya relasi social antara guru dan murid</li> </ul> <p><b>Modal Simbolik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah dan Guru</li> <li>Peraturan sekolah</li> </ul> <p><b>Modal budaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Program sekolah</li> </ul>	Guru dan siswa yang ada di MI Sunan Kalijogo	Ruang kelas dan Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>Shalat berjamaah</li> <li>Kegiatan keagamaan</li> <li>MTQ</li> </ul>

Berdasarkan proses habituisasi pada dimensi di atas, MI Sunan Kalijogo mampu melakukan aktivitas keagamaan dan pendidikan karakter dengan konsisten. Agen dalam program ini adalah guru dan siswa, untuk menghabituisasikan nilai tersebut, ada 3 modal yang mempengaruhi yaitu modal sosial, simbolik, dan budaya. Praktik yang diterapkan dari proses habituisasi adalah shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan MTQ (Zulkihi et al., 2023). Dengan menerapkan program tersebut MI Sunan Kalijogo mampu

mewujudkan siswa yang mempunyai akhlakul karimah yang tinggi, dan senantiasa mentaati perintah Allah SWT baik yang bersifat wajib dan sunnah (Asiati & Hasanah, 2022).

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2023) yang menunjukkan bahwa P5 dalam Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia bisa diterapkan melalui kegiatan shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan membaca Al-Quran. Hal serupa juga dilakukan oleh MI Sunan Kalijogo dalam membiasakan dimensi pertama dalam profil pelajar Pancasila dengan menerapkan aktivitas keagamaan setiap hari dalam jam pelajaran sekolah yang berupa kegiatan shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan MTQ.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi profil pelajar Pancasila di MI Sunan Kalijogo dilakukan dengan sangat optimal, Adapun dimensi yang diterapkan adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan setiap hari selama sekolah melakukan KBM, proyek tersebut diwujudkan dalam aktivitas shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan MTQ. Adapun agen yang terlibat dalam program tersebut adalah seluruh siswa dan guru yang ada di MI Sunan Kalijogo, agen yang terlibat mempunyai tiga modal yaitu budaya, simbolik, dan sosial. Modal tersebut berupa relasi sosial antara guru dan siswa, peraturan dan program yang dimiliki oleh sekolah Tujuan dari penerapan tiga program di atas adalah untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan siswa terhadap agama Islam yang dipercayainya.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, F., Karmelia, M., & Mulia, S. T. (2023). Penerapan pembelajaran inovatif melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. *Journal on Education*, 5(4), 13748–13757.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Conference of Elementary Studies*, 483.

- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi pembelajaran PPKn dalam penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Kahfi, A., Binamadani, S., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah.
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(2), 172–178.
- Lubaba. (2022). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Lutfi, I. A., & Pramono, D. (2023). Internalisasi pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(3).
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Educatio*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Nurhantara, Y. R., & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis merdeka belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). Implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(1), 84–90.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>
- Winarsih, B. (2022). Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 2388–2392.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H. Z., & Saputri, L. (2023). Perwujudan entitas dan identitas bangsa Indonesia dalam pembelajaran abad 21 melalui penerapan profil pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161–171.